

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank dikenal sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, penjamin penyelesaian pembayaran, penjamin penyelesaian proyek dan menyediakan jasa keuangan lainnya. Keberadaan lembaga perbankan dengan kinerja yang sehat sangat dibutuhkan untuk mencapai perekonomian yang sehat.

Bank umum termasuk salah satu jenis bank yang terdapat dalam perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum juga disebut bank komersial sebab kegiatan usahanya bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya.

Pertengahan tahun 1997 terjadi krisis moneter di Indonesia yang saat itu berdampak pada sektor perbankan, akibat krisis moneter tersebut bank banyak yang mengalami kredit macet sehingga menimbulkan lemahnya kualitas dalam sistem perbankan. Sejak tahun 1998 lebih meningkatkan kuantitas daripada kualitas sistem perbankan yang menyebabkan efisiensi dan

stabilitas dalam perbankan menurun. Untuk itu perlunya mengantisipasi agar tidak terjadi krisis kembali dalam sektor perbankan yaitu dengan meningkatkan kinerja bank untuk mengembalikan kepercayaan para investor. Bank kesulitan likuiditas, kualitas aset memburuk, tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dengan sangat cepat dan kondisi ini berlangsung hingga tahun 2004.

Pemerintah mengambil kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melikuidasi bank yang sakit. Pemerintah bekerjasama dengan Bank Indonesia mengeluarkan empat kebijakan untuk mengatasi permasalahan permasalahan tersebut antara lain yang pertama pemberian bantuan likuiditas bank Indonesia, kedua program penjaminan pemerintah, ketiga pendirian badan penyehatan perbankan (BPPN), dan yang keempat restrukturisasi perbankan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang posisi keuangan perbankan yang mencerminkan kinerja sebuah perbankan dalam kegiatan operasionalnya. Informasi yang diuraikan dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan otoritas jasa keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *assets* meliputi NPL, aspek *earning* meliputi NIM dan BOPO, sedangkan aspek *liquidity* meliputi LDR.

Krisis yang terjadi dalam industri perbankan perlu diantisipasi dan dipulihkan. Upaya untuk menghadapi kondisi seperti ini mengharuskan setiap perusahaan perbankan mengambil langkah antisipatif. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank. Kinerja bank dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional secara normal dan memenuhi kewajiban dengan peraturan perbankan yang ada. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan bank tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dan total aset, sehingga semakin besar ROA akan semakin baik karena menunjukkan tingkat kembalian (*return*) yang semakin besar.

Indikator yang berkaitan dengan rasio ROA yaitu diantaranya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mewakili faktor resiko, NPL (*Non Performing Loan*) mengukur manajemen bank dalam mengatur masalah kredit yang bermasalah, NIM (*Net Interest Margin*) kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya, BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*) untuk mengukur tingkat kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional dan LDR (*Loan to Deposito Ratio*) untuk mewakili ukuran likuiditas bank.

Research gap dalam penelitian ini masing-masing diketahui dari inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu diantaranya penelitian Y. Widi Kurnia Adiyantoro (2013), Akhmad Reza Liannoor (2014), Anggria Maya Martindas dkk (2015), Heri Susanto (2016), Liviawati (2017) dan Lilis Setyowati (2017). Penelitian dari Y. Widi Kurnia Adiyantoro (2013) dan Heri Susanto (2016) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap ROA. Kemudian penelitian yang dilakukan Y. Widi Kurnia Adiyantoro (2013), Akhmad Reza Liannoor (2014), Anggria Maya Martindas dkk (2015), Heri Susanto (2016) dan Lilis Setyowati (2017) menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto (2016) dan Lilis Setyowati (2017) menyatakan bahwa variabel NIM mempunyai pengaruh terhadap ROA. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Y. Widi Kurnia Adiyantoro (2013), Akhmad Reza Liannoor (2014), Anggria Maya Martindas dkk (2015) dan Lilis Setyowati (2017) menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA. Penelitian

yang dilakukan oleh Y. Widi Kurnia Adiyantoro (2013), Akhmad Reza Liannoor (2014) dan Heri Susanto (2016) menyatakan bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Reza Liannoor (2014), Anggria Maya Matindas (2015), Liviawati (2017) dan Lilis Setyowati (2017) menyatakan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian penelitian dari Liviawati (2017) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian dari Y. Widi Kurnia Adiyantoro (2013) menyatakan bahwa NIM tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Kemudian penelitian Heri Susanto (2016) dan Liviawati (2017) menyatakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Lilis Setyowati (2017) menyatakan bahwa variabel LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Tujuannya membuktikan secara empiris bahwa variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan, sehingga penelitian ini perlu dilakukan ulang dan dikembangkan kembali untuk menguji peran variabel profitabilitas perbankan dengan waktu, kondisi dan tempat penelitian yang berbeda. Profitabilitas perbankan sangat penting bagi kelangsungan hidup bank dan mendorong sistem perbankan yang efisien sehingga pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis seberapa besar indikator yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank selama periode tahun

2014 sampai dengan tahun 2017. Maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA?
3. Bagaimana pengaruh NIM terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA?
5. Bagaimana pengaruh LDR terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA?
6. Bagaimana pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut didapatkan maka tujuan penelitian sebagai berikut yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.
3. Untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.
4. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.
5. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.
6. Untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang pengaruh rasio CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang manajemen keuangan terutama penelitian tentang penelitian mengenai pengaruh rasio CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini merupakan tolak ukur bagi manajemen bank dalam menilai kinerja keuangan apakah pengelolaan bank telah berjalan sesuai dengan prinsip perbankan yang sehat dan sebagai pertimbangan pihak bank dalam manajemen bank agar lebih baik lagi.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian perbankan, jenis bank, fungsi perbankan, kinerja keuangan, kesehatan bank, rasio keuangan, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang profil singkat perusahaan dan pembahasan mengenai hasil analisis dan objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menyajikan secara singkat simpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN